

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini mengadopsi deskriptif dengan metode kuantitatif untuk mendalami kondisi yang tengah diselidiki. Pendekatan deskriptif ini difokuskan pada menjelaskan dengan cermat aspek-aspek tertentu dalam penelitian, didukung oleh analisis yang komprehensif terhadap sumber dengan relevan. Karena hal tersebut, riset ini akan menguraikan bagaimana citra merek, kepercayaan, dan kualitas produk secara khusus mempengaruhi keputusan pembelian *Pixy two way cake* di pasar Kota Batam. Penelitian kuantitatif ialah metode riset yang berakar pada filsafat positivisme, dimana pada pendekatannya sebagaimana untuk dapat mengeksplorasi populasi atau sampel yang spesifik. Pendekatan ini memanfaatkan alat-alat riset dalam mengumpulkan data serta menerapkan teknik kuantitatif atau statistik dalam menganalisis data tersebut. Sasaran utama dari kuantitatif adalah menguji hipotesis yang telah dipersiapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019:17).

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini dapat dikarakterisasi sebagai replikasi, yang mana mengimplikasikan suatu upaya untuk mengulang penelitian sebelumnya dengan beberapa perbedaan kunci. Dalam penelitian replikasi, peneliti mencoba untuk meneliti dengan memanfaatkan variabel yang serupa, dengan perbedaan terletak pada periode waktu serta objek yang berbeda. Dengan melakukan hal ini, mereka bertujuan untuk menguji sejauh mana hasil penelitian sebelumnya dapat diandalkan dan umumnya berlaku.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dapat menjadi subjek utama dalam studi ini adalah Mega Mall Kota Batam, di mana penelitian akan difokuskan pada pembeli atau pengguna produk Pixy *two way cake* pada tahun 2023. Dalam konteks ini, Mega Mall Kota Batam dipilih sebagai tempat penelitian karena kota ini memiliki populasi yang cukup besar dan beragam.

3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama periode dari bulan September 2023 hingga Januari 2024. Proses penelitian dimulai dengan tahap awal yang meliputi penentuan judul penelitian sampai tahap akhir menyusun simpulan dan saran berdasarkan temuan yang ditemukan selama penelitian. Untuk lebih detailnya, berikut adalah tabel yang menjelaskan periode penelitian:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	2023				2023				2023				2023				2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Menentukan Judul	■	■																		
Studi Literatur			■	■	■	■														
Metode Penelitian						■	■													
Pengumpulan Data									■	■	■	■								
Analisis Data													■	■	■					
Penyusunan Hasil Penelitian															■	■	■			
Simpulan dan Saran																				■

Sumber: Data Penelitian (2023)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merujuk pada seluruh kelompok elemen atau individu yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Termasuk dalam konsep ini adalah objek dan subjek yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik khusus yang relevan dengan topik penelitian. Dalam lingkup kajian, populasi sering dianggap sebagai suatu entitas yang luas, mencakup berbagai aspek yang akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena tertentu. Dengan memahami populasi dapat melakukan generalisasi terhadap hasil studi, menggambarkan secara akurat keseluruhan kelompok yang menjadi objek kajian (Sugiyono, 2019:127). Dari hal tersebut, bahwa populasi penelitian ini secara khusus akan mengeksplorasi pada konsumen yang memutuskan untuk membeli produk *Pixy two way cake* di Pixy Mega Mall Kota Batam. Fokus utama riset ini akan berada pada analisis konsumen yang melibatkan sebanyak 624 responden selama periode waktu tertentu, yaitu bulan Mei, Juni, dan Juli tahun 2023.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel merupakan suatu bagian kecil yang telah dipilih dari keseluruhan populasi dengan tujuan untuk mewakili jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi secara menyeluruh. Sampel ini merupakan representasi yang dipilih dengan cermat untuk memberikan gambaran yang dapat diandalkan tentang sifat-sifat populasi yang lebih besar. Dalam melakukan pemilihan sampel, penting untuk memastikan bahwa sampel tersebut mencerminkan keragaman dan ciri khas yang ada dalam populasi agar hasilnya dapat dianggap relevan dan dapat

dipertanggungjawabkan secara statistik. Dengan menggunakan sampel yang sesuai, dapat membuat generalisasi atau kesimpulan yang lebih luas tentang populasi tanpa perlu mengamati setiap elemen individu dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Oleh sebab itu, salah satu pendekatan untuk menentukan sampel yang dapat digunakan adalah melalui penerapan teknik *Slovin*. Metode ini akan diuraikan dengan lebih rinci dalam pembahasan berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \quad \text{Rumus 3.1 Rumus Slovin}$$

Sumber: Sugiyono (2019:137)

Keterangan :

n = Sampel minimum

N = Sampel populasi

e = *Margin of error* 5%

Adanya penjelasan mengenai rumus diatas, maka rumus tersebut dapat diperhitungkan seperti uraian berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{624}{1 + (624 \times 0,05^2)} \\ n &= \frac{624}{1 + (624 \times 0,0025)} \\ n &= \frac{624}{2,56} \\ &= 243,75 = 244 \text{ responden} \end{aligned}$$

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* yang terdapat dalam studi adalah *purposive sampling*, yang merupakan metode untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan

khusus atau kriteria tertentu. Dalam teknik ini, pemilihan sampel dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan karakteristik yang dianggap penting atau relevan oleh peneliti untuk mencapai tujuan studi. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti melakukan pemilihan responden atau elemen sampel berdasarkan pada kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan ini memberikan kemampuan kepada peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam di dalam area yang dituju dengan memilih sampel yang mewakili informasi yang diinginkan secara lebih spesifik (Sugiyono, 2019:128). Dengan penjelasan tersebut peneliti menetapkan kriteria sebagaimana dalam uraian berikut:

1. Responden yang terlibat setidaknya pernah melakukan pembelian atau telah menggunakan *two way cake* Pixy sebanyak dua kali ataupun lebih.
2. Responden yang dapat difokuskan ialah individu dengan usia 17 tahun atau di atasnya.

3.5 Sumber Data

Dalam menerapkan sumber data, terdapat beberapa sumber yang akan di kaji seperti penjelasan di bawah ini:

1. Data primer

Data primer adalah istilah yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya. Dalam konteks ini, peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data tersebut. Penggunaan data primer dalam riset dapat melibatkan hasil dari kuesioner yang dirancang oleh peneliti dan diberikan kepada peserta selama mereka berpartisipasi dalam

eksperimen atau studi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan relevan sesuai dengan kebutuhan riset yang sedang dilakukan.

2. Data sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Hal ini bisa berasal dari berbagai sumber seperti literatur, basis data, laporan penelitian sebelumnya, atau informasi yang telah ada sebelumnya. Saat melakukan penelitian, data sekunder sering digunakan sebagai kutipan dari jurnal, buku, atau informasi yang tersedia di perusahaan. Penggunaan data sekunder membuka pintu bagi peneliti untuk memeriksa dan menganalisis informasi yang telah ada, yang dapat memperkaya pemahaman tentang topik yang sedang diteliti. Dengan memanfaatkan sumber-sumber ini, peneliti dapat menyusun kerangka kerja yang dalam penelitiannya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat menggabungkan penggunaan kuesioner dan studi literatur, dengan penjelasan dibawah ini:

1. Kuesioner

Metode ini menggambarkan proses pembuatan serta penyebaran kuesioner kepada subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi yang relevan terkait topik yang diteliti. Kuesioner ini berisikan sejumlah pertanyaan yang secara khusus dirancang untuk menghimpun data dari responden. Pertanyaan-pertanyaan ini berfokus pada mendapatkan wawasan dan pengalaman yang dimiliki responden terkait dengan topik penelitian yang sedang dipelajari.

Pada tahap ini, responden diharapkan untuk memberikan jawaban sesuai dengan pemahaman serta pengalaman yang mereka miliki. Kuesioner yang digunakan dalam studi ini dapat didasarkan pada penilaian skala *Likert* yang memuat kriteria penilaian yang mencakup:

Tabel 3.2 Pemberian Skor Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

2. Studi Literatur

Metode studi literatur merupakan proses pencarian serta analisis terhadap materi-materi tertulis yang relevan dengan fokus penelitian yang ingin dijalankan. Proses ini melibatkan penelusuran buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber lain yang telah dipublikasikan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk meraih pemahaman yang komprehensif terkait konsep-konsep yang telah ada, temuan-temuan sebelumnya, dan kerangka kerja yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian yang sedang dijalankan. Melalui metode ini, peneliti dapat memperdalam pemahaman terkait topik yang diteliti serta mengintegrasikan pengetahuan yang telah ada ke dalam hasil temuan dari penelitian yang dilakukan. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dan mengevaluasi berbagai sumber yang relevan, memperluas pandangan terhadap topik, serta mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara penelitian yang akan dilakukan.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut dengan berbagai istilah seperti variabel stimulus, prediktor, atau anteseden. Dalam konteks penelitian di Indonesia, istilah yang umum digunakan untuk variabel independen adalah variabel bebas. Variabel bebas memiliki peran penting sebagai faktor yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau bahkan menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian yang sedang dibahas, terdapat tiga variabel independen yang telah dipilih secara khusus, yaitu citra merek (X1), kepercayaan (X2) dan kualitas produk (X3).

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang sering dikenal sebagai variabel keluaran atau akibat, sebagaimana suatu elemen yang secara umum diidentifikasi dalam berbagai situasi dan biasanya disimbolkan sebagai variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Dalam dunia penelitian, variabel terikat secara khusus didefinisikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang ada, seringkali muncul atau berubah sebagai hasil dari pengaruh dan dampak dari variabel bebas tersebut (Sugiyono, 2019:69). Dalam ruang lingkup penelitian ini, variabel dependen yang akan mendapat perhatian utama adalah keputusan pembelian (Y).

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Citra Merek (X1)	Citra merek adalah bagaimana suatu merek memiliki dampak terhadap cara melihat perusahaan (Iwan & Saputra, 2020:19).	1. Citra Pembuat 2. Citra Pemakai 3. Citra Produk	<i>Likert</i>

Tabel 3.3 Lanjutan

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
2	Kepercayaan (X2)	Kepercayaan adalah suatu bentuk keyakinan yang dimiliki oleh satu entitas terkait ketergantungan pada entitas lain (Nababan & Saputra, 2023:197).	1. Kemampuan 2. Kebaikan Hati 3. Integritas	<i>Likert</i>
3	Kualitas Produk (X3)	Kualitas produk ialah sejauh mana suatu produk dapat memenuhi kebutuhan pengguna sesuai dengan tujuannya (Novianti & Saputra, 2023:69).	1. Kinerja 2. Fitur 3. Keandalan Produk 4. Konfirmasi	<i>Likert</i>
4	Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian merupakan langkah untuk memilih suatu produk atau jasa dari opsi yang tersedia, yang dipengaruhi oleh pandangan terhadap nilai yang ditawarkan oleh produk tersebut (Tan & Saputra, 2023).	1. Kemantapan pada sebuah 2. Kebiasaan dalam membeli produk 3. Memberikan rekomendasi kepada orang lain	<i>Likert</i>

Sumber: Data Penelitian (2023)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah teknik statistik yang dimaksudkan untuk menjelaskan secara rinci dan menyajikan gambaran menyeluruh tentang data yang telah dikumpulkan. Tujuan utamanya adalah menyajikan informasi secara rinci tentang karakteristik, pola, dan sifat-sifat data tanpa melakukan generalisasi atau membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat merangkum data, mengidentifikasi tendensi sentral, variasi, serta distribusi data, sehingga memungkinkan untuk memahami lebih baik tentang sifat data yang diamati tanpa melakukan inferensi statistik lebih lanjut (Sugiyono,

2019:207). Untuk dalam menjalankan pengujian ini, bisa dapat dilakukan dengan menggunakan formula sebagaimana yang tercantum di bawah ini:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

Dengan menggunakan penjelasan rumus tersebut, dapat untuk menghitung rentang skala seperti yang berikut ini:

$$RS = \frac{244(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{(976)}{5}$$

$$RS = 195,2$$

Tabel 3.4 Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	244-439,2	Sangat Tidak Setuju
2	439,3-634,4	Tidak Setuju
3	634,5-829,6	Netral
4	829,7-1.024,8	Setuju
5	1.024,9-1.220	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelitian (2023)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merujuk pada langkah-langkah yang digunakan untuk menilai seberapa tepat suatu alat atau kuesioner dalam mengukur suatu konsep atau ide

secara akurat. Proses pengujian validitas melibatkan evaluasi mendalam terhadap setiap elemen atau pertanyaan dalam alat pengukuran tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa sejauh mana skor dari setiap elemen berkaitan atau mencerminkan secara konsisten skor keseluruhan, yang merupakan hasil dari agregasi atau jumlah dari semua elemen tersebut. Dengan demikian, uji validitas membantu memastikan bahwa alat pengukuran tidak hanya mengukur variabel yang dimaksud, tetapi juga melakukannya dengan konsistensi yang diperlukan untuk menjamin ketepatan hasil pengukuran (Ulumudin & Wahyuati, 2021:9). Untuk pengujian ini dilalui dengan syarat seperti berikut:

1. Ketika temuan uji menunjukkan bahwa nilai r hitung melampaui besaran nilai yang tercantum dalam r tabel, pernyataan tersebut dianggap valid.
2. Ketika temuan uji menunjukkan bahwa nilai r hitung tidak melampaui besaran nilai yang tercantum dalam r tabel, pernyataan tersebut dianggap tidak valid.

Dalam penilaian pengujian validitas, sebagaimana dapat didasarkan pada penggunaan rumus yang diuraikan berikut:

$$r_x = \frac{n \sum x - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.3 *Product Moment*

Sumber: Winata & Priyowidodo (2022)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y

n : Jumlah Responden

X : Skor item

Y : Jumlah skor total

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana konsistensi suatu kuesioner yang telah digunakan dalam pengukuran suatu variabel atau suatu konsep tertentu. Tingkat keandalan kuesioner ditentukan melalui pemeriksaan sejauh mana tanggapan peserta tetap konsisten atau stabil dalam rentang waktu tertentu. Proses uji reliabilitas ini dapat melibatkan analisis terhadap stabilitas jawaban peserta dari waktu ke waktu. Jika hasil temuan analisis menunjukkan bahwa terdapat konsistensi yang tinggi dalam respons peserta, hal tersebut menandakan bahwa instrumen pengukuran, dalam hal ini kuesioner, dapat dianggap sebagai alat yang dapat diandalkan untuk mengumpulkan data (Ulumudin & Wahyuati, 2021:9). Untuk pengujian ini dilalui dengan syarat seperti berikut:

1. Jika penemuan uji mengungkapkan *cronbach's alpha* telah melampaui 0,60 maka kandungan yang ditemukan ialah *reliabel*.
2. Jika penemuan uji mengungkapkan *cronbach's alpha* tidak melampaui 0,60 maka kandungan yang ditemukan ialah tidak *reliabel*.

Rumus yang dapat dipergunakan dalam pengujian ini dapat ditunjukkan seperti berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Rumus 3.4 *Alpha Cronbach*

Sumber: Winata & Priyowidodo (2022)

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana distribusi variabel independen, variabel dependen, atau bahkan keduanya dalam suatu model regresi, mengikuti pola yang mirip dengan distribusi normal. Tujuan utamanya adalah untuk menilai apakah data yang dikumpulkan dari populasi atau sampel memiliki pola distribusi yang mendekati kurva normal atau tidak. Kegunaan uji normalitas sangat penting dalam analisis regresi karena ketika data tidak mengikuti pola distribusi normal, ini dapat mempengaruhi kehandalan hasil analisis regresi serta penafsiran terhadap hubungan antarvariabel yang diteliti (Lina & Sitohang, 2023:11). Untuk kajian ini uji normalitas dapat dilakukan pengujian dengan Histogram, *Normal P-P Plot* dan *Kolmogorov-Smirnov*. Acuan pada pengujian ini dapat ditunjukkan sebagaimana dibawah ini:

1. Asumsi normalitas dalam model regresi dinyatakan terpenuhi jika data menunjukkan kecenderungan berkelompok sejajar dengan garis diagonal dan mengalami pergerakan searah dengan garis tersebut. Juga, saat histogram data menggambarkan pola distribusi yang menyerupai distribusi normal.
2. Asumsi normalitas dalam model regresi tidak terpenuhi, hal ini terjadi saat data tersebar secara mencolok menjauhi garis diagonal atau tidak mengikuti arahnya. Selain itu, ketika histogram data tidak memperlihatkan pola distribusi yang mendekati distribusi normal.

Selain melalui grafik, pengujian dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan acuan berikut:

1. Ketika kandungan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari suatu data melebihi 0,05, data tersebut cenderung dianggap memiliki distribusi normal.
2. Ketika kandungan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari suatu data tidak melebihi 0,05, data tersebut cenderung dianggap tidak memiliki distribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah alat yang berfungsi sebagai prosedur analisis penting yang bertujuan untuk menilai adanya korelasi substansial antar variabel independen dalam suatu model regresi. Tujuannya untuk mengidentifikasi apakah terdapat masalah serius akibat korelasi tinggi di antara variabel bebas, yang dapat mempengaruhi interpretasi hasil regresi. Idealnya, sebuah model regresi diinginkan memiliki sedikit atau bahkan tidak ada korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Hal ini disebabkan karena adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas dapat membuat sulit bagi untuk menilai dampak yang spesifik dari variabel bebas terhadap variabel dependen dengan secara terpisah (Maskur & Lestaringingsih, 2022:9). Untuk uji ini dilalui dengan syarat seperti di bawah ini:

1. Apabila nilai *tolerance* melebihi ambang 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah 10,00, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.
2. Apabila nilai *tolerance* tidak melebihi ambang 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di atas 10,00, dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merujuk pada suatu teknik yang digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidakseragaman dalam sebaran variabilitas residu di dalam model regresi antara satu pengamatan dengan yang lainnya. Dalam suatu kerangka kerja regresi, ketika variabilitas residu tetap konsisten dan seragam dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, hal ini dapat dikenal sebagaimana homoskedastisitas. Namun, jika terdapat variasi yang berbeda dalam variabilitas residu antar pengamatan, maka kondisi ini disebut sebagai heteroskedastisitas (Maskur & Lestaringingsih, 2022:9). Uji ini bisa dievaluasi melalui metode Glejser dengan kriteria berikut ini:

1. Heteroskedastisitas dikatakan tidak terjadi ketika hasil *Sig.* yang diperoleh melalui pengujian melebihi 0,05.
2. Heteroskedastisitas dianggap terjadi ketika hasil *Sig.* yang diperoleh dari pengujian tidak dapat melebihi 0,05.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis yang berfungsi sebagaimana alat statistik untuk mengeksplorasi dan mengukur hubungan diantara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Tujuan utama dari pendekatan analisis ini adalah untuk mengungkap kedalaman hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sekaligus menilai interaksi timbal balik di antara variabel-variabel tersebut. Dalam konteks regresi linier berganda, tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang berkontribusi

terhadap variasi variabel terikat sebagai konsekuensi dari perubahan variabel bebas. Dengan mempelajari analisis ini, dapat memperoleh wawasan tentang tingkat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Triwijayanti & Yulianto, 2023:9). Persamaan yang dapat untuk dipergunakan sebagaimana teruraikan dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Sumber: Triwijayanti & Yulianto (2023:9)

Keterangan:

Y : Variabel keputusan pembelian

X1 : Variabel citra merek

X2 : Variabel kualitas produk

X3 : Variabel kepercayaan

α : Konstanta

b1- b2-b3 : Koefisien regresi

e : *error*

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) dapat merujuk pada suatu alat untuk menilai efektivitas model statistik dalam menjelaskan fluktuasi variabel terikat. Intinya, R^2 dapat berfungsi sebagai representasi numerik sejauh mana variabel independen atau faktor prediktif yang disertakan dapat menjelaskan variabilitas yang diamati pada variabel dependen. Ketika memperoleh nilai R^2 yang lebih tinggi dari model, hal ini menandakan semakin besarnya persentase variasi

variabel terikat yang dapat dianggap berasal atau diklarifikasi oleh variabel bebas atau prediktor yang dimasukkan ke dalam model. Dalam istilah yang lebih sederhana, nilai R^2 yang tinggi menggarisbawahi kemampuan model untuk menangkap dan menjelaskan proporsi fluktuasi yang lebih besar yang terjadi pada variabel terikat melalui integrasi variabel independen atau prediktor terkait (Triwijayanti & Yulianto, 2023:9). Dalam kandungan nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki rentang nilai antara 0 dan 1, yang mencerminkan sejumlah makna yang penting terkait dengan keefektifan sebuah model statistik seperti di bawah ini:

1. Ketika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1, ini mengindikasikan bahwa model statistik tersebut sangat efektif dalam menjelaskan variasi yang ada dalam variabel yang dependen.
2. Ketika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 0, ini menunjukkan bahwa model memiliki keterbatasan yang signifikan dalam menjelaskan variasi yang ada dalam variabel dependen.

Rumus yang dapat dipergunakan dalam pengujian ini dapat ditunjukkan seperti berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

Sumber: Winata & Priyowidodo (2022)

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh individu dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dalam sebuah penelitian. Dalam uji t, setiap variabel bebas dianalisis secara terpisah untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mempengaruhi variabel terikat dan kelompok yang tidak mempengaruhi variabel terikat. Hal ini memungkinkan untuk menentukan apakah setiap variabel bebas memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variabel terikat tanpa dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain (Ulumudin & Wahyuati, 2021:10). Pada uji ini diperlakukan pada taraf signifikansi 0,05 dengan acuan berikut:

1. Ketika kandungan nilai dari t hitung melebihi nilai yang terdaftar dalam t tabel dan dalam hal yang sama tingkat signifikansinya tetap di bawah batas 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen yang diamati.
2. Ketika kandungan nilai dari t hitung tidak melebihi nilai yang terdaftar dalam t tabel dan dalam hal yang sama tingkat signifikansinya tetap di atas batas 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen yang diamati.

Rumus yang dapat dipergunakan dalam pengujian ini dapat ditunjukkan seperti berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.7 Uji t}$$

Sumber: Sugiyono (2019: 200)

Keterangan :

t = Pengujian hipotesis

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah responden

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji F adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi dampak signifikan dengan bersama-sama dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu analisis.. Proses ini membuktikan bahwasanya uji F merupakan suatu instrumen krusial dalam analisis statistik, yang memungkinkan pengukuran efek bersama dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu penelitian. Melalui uji F, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kekuatan dan signifikansi hubungan antar variabel dalam kerangka analisis statistik (Ulumudin & Wahyuati, 2021:10). Pada uji ini diperlakukan pada taraf signifikansi 0,05 dengan acuan seperti dibawah ini:

1. Ketika kandungan nilai dari f hitung melebihi nilai yang terdaftar dalam f tabel dan dalam hal yang sama tingkat signifikansinya tetap di bawah batas 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen yang diamati.
2. Ketika kandungan nilai dari f hitung tidak melebihi nilai yang terdaftar dalam f tabel dan dalam hal yang sama tingkat signifikansinya tetap di atas batas 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen yang diamati.

Rumus yang dapat dipergunakan dalam pengujian ini dapat ditunjukkan seperti berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{1-R^2(n-k-1)}$$

Rumus 3.8 Uji f

Sumber: Sugiyono (2019: 257)

Keterangan :

R² = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel *independent*

n = Jumlah anggota sampel